**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana pengertian pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2012:2)

Salah satu jenjang pendidikan formal paling dasar yaitu pendidikan dasar atau yang biasa dikenal dengan sebutan SD atau sekolah dasar. Pada jenjang ini siswa akan diberi bekal kemampuan dasar seperti pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya agar nantinya siswa dapat mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi yang baik.

Berbagai bekal kemampuan dasar yang dimaksud tertuang dalam berbagai mata pelajaran yang tergambar dalam struktur kurikulum. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Kardi dan Nur (Trianto, 2013: 136) “IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera”. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Nampak bahwa proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru dan kurang memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa sebagai subjek belajar.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang diasumsikan sesuai dengan mata pelajaran IPA yaitu metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan fakta-fakta yang dipelajari serta mengembangkan pola berpikir siswa melalui kegiatan pemecahan masalah.

Metode pembelajaran yang saat ini sering digunakan yaitu metode yang hanya menekankan siswa untuk menguasai materi. Guru kurang melatih keterampilan siswa dalam melakukan pengamatan, serta kurang melatih siswa dalam mengambil sikap ketika terjadi perbedaan pendapat dalam mengambil suatu keputusan. Kebanyakan guru kurang menyeimbangkan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, melainkan guru hanya terfokus pada pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

 Kenyataan pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang diperoleh pada saat observasi pada tanggal 8–13 Februari 2016, antara lain pada proses pembelajaran masih didominasi oleh guru artinya guru aktif tapi siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, dan guru tidak memberikan pengalaman secara langsung, dalam hal ini guru tidak memberikan praktek atau kegiatan percobaan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta siswa kurang mendapat pembelajaran yang bermakna karena guru tidak memberikan contoh yang disaksikan secara langsung oleh siswa terkait materi. Pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa menjadi tidak semangat dan berfikir bahwa pembelajaran IPA itu susah dan membosankan. Sehingga siswa tidak dapat memahami materi, sehingga hasil belajar siswa pun rendah sekaligus tujuan pembelajaran tidak tercapai.

 Siswa kelas IV terdiri atas 15 orang siswa, siswa perempuan berjumlah 10 orang, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 5 orang. Data yang diperoleh dari guru kelas IV berupa hasil ulangan semester ganjil tahun 2015 yang menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 5 orang siswa atau 33%, sedangkan 10 orang siswa lainnya memperoleh nilai tidak tuntas atau 67%. Dengan demikian, nampak bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 016 Tandung belum mencapai target yang diharapkan atau belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

 Melihat permasalahan tersebut guru sebaiknya merancang metode dalam kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan untuk menemukan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami siswa secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses menemukan dilakukan dengan kegiatan pengamatan secara langsung, siswa melakukan pengamatan untuk membuktikan atau menemukan kebenaran dari sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa dengan proses menemukan dapat melatih siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta melatih keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa.

 Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta dapat menggali potensi siswa agar selalu kreatif dan berkembang. Metode yang memberikan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yaitu proses yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu sudah menjadi tugas guru dalam mengelola proses belajar mengajar dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik.

 Terkait dengan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode inkuiri. Inkuiri dapat memberikan akses kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menghindari pembelajaran yang cenderung hanya berpusat pada guru *(teacher centered)*.

 Metode inkuiri merupakan suatu metode penemuan yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajarannya siswa akan mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan yang diberikan serta akan melakukan kegiatan percobaan untuk memecahkan masalah sehingga dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Metode inkuiri ini juga dapat memacu siswa untuk bisa memahami sesuatu lebih cepat dan mengasah otak siswa agar tidak kaku saat diberikan suatu permasalahan, sehingga proses belajar mengajar dalam metode ini guru tidak terlalu dilibatkan atau berperan aktif pada kegiatan pembelajaran. Selain itu metode ini dapat menunjukkan Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam meyelidiki sesuatu dan dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan apa yang ditemukannya dengan penuh percaya diri.

 Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka peneliti bersama dengan guru bermaksud untuk mengatasi masalah dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang :Bagaimanakan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan Metode Pembelajaran Inkuri adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi guru diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Metode Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPA
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Bagi siswa, memperoleh kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru didalam pembelajaran IPA, serta dapat mempermudah penguasaan konsep dan memberikan pengakuan nyata yang dapat meningkatkan hasil belajar murid.
7. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta menambah pengalaman dalam menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	1. **Metode Pembelajaran Inkuiri**
		1. **Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranana yang sangat penting, karena keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Menurut Sani (2014:90) bahwa “metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Sanjaya (2006:147) “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode sangat berperan penting dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

8

* + 1. **Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri**

Metode inkuiri biasa juga disebut dengan metode penemuan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran inkuiri membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan di analisis dengan baik.

Menurut Hamdayama (2014:31) “pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Dalam pembelajaran inkuiri siswa diharapkan ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu. Dari sudut pandang yang berbeda Gulo (Al-tabany, 2014: 78) menyatakan bahwa

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Metode pembelajaran inkuiri berfokus pada siswa. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran dari keterangan verbal seorang guru, melainkan juga berperan aktif untuk menemukan sendiri makna dari materi pembelajaran itu sendiri. Aktivitas siswa diarahkan untuk menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan oleh guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan pada permasalahan melalui pertanyaan. Metode ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami dan mendalami materi pembelajaran, tapi juga melatih kemampuan berpikir siswa dengan baik. Menurut Trianto (2007) sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) melibatkan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, agar siswa mudah memahami pembelajaran; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena siswa diberikan pembelajaran secara langsung dalam kegiatan pembelajarannya siswa akan mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan yang diberikan serta siswa akan melakukan kegiatan percobaan untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran, serta akan membuat siswa merasa bersemangat dan tidak bosan dalam pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkat.

* + 1. **Tingkatan Inkuiri**

Hartono (2013) menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan inkuiri yaitu

* + - * 1. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam praktiknya guru menyediakan bimbingan dan petunjuk bagi siswa. Guru membuat rumusan masalah, lalu siswa merancang prosedur mereka sendiri untuk memecahkan masalah. Guru tidak langsung melepas segala kegiatan yang dilakukan siswa. Bimbingan dan arahan dalam model ini masih sangat dibutuhkan.

* + - * 1. Inkuiri yang dimodifikasi

Inkuiri yang dimodifikasi, pembelajaran dimana guru hanya memberikan permasalahan pada siswa dan siswa diminta untuk memecahkannya melalui pengamatan, eksplorasi, atau melalui prosedur penelitian. Akan tetapi siswa tidak menginformasikan hasil. Guru berperan sebagai pendorong, narasumber, dan bertugas memberi bantuan apabila siswa membutuhkan.

* + - * 1. Inkuiri Bebas

Inkuiri bebas adalah model pembelajaran yang memberi kemandirian penuh terhadap siswa. Siswa merumuskan masalah, memecahkan masalah, dan mencari data secara mandiri. Peran guru cukup minim, siswa benar-benar diuji kemandirian belajarnya. Kemampuan siswa untuk berpikir, ketekunan, dan ketelitian siswa benar-benar dipertaruhkan. Siswa dalam pembelajaran seperti ini seakan diarahkan untuk menjadi sosok ilmuan.

1. **Karakteristik Metode Inkuiri**

Karakteristik metode inkuiri merupakan metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber. Dengan kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Orlich (Anam,2015:18) mengemukakan ada beberapa hal yang menjadi karakteristik dalam metode inkuiri terbimbing,yaitu:

1) siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi; 2) sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai; 3) guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas; 4) tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas; 4) kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran; 5) biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa; 6) guru memotivasi semua siswa untuk mengomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

Karakteristik inkuiri tersebut dapat dipahami bahwa pada proses penerapannya, diharapkan siswa dapat menemukan sendiri makna pembelajaran melalui observasi atau kegiatan percobaan yang dilakukan. Serta siswa dapat bertukar informasi terkait hasil yang didapatkan melalui kegiatan percobaan yang dilakukan.

1. **Langkah-langkah Metode Inkuiri**

Metode inkuiri memiliki beberapa langkah, seperti yang dikemukakan oleh Hartono (2013:68) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1) Orientasi. Pada tahap ini , guru bertanggung jawab untuk membina suasana pembelajaran yang responsiv…; 2) Merumuskan masalah, merumuskan masalah adalah tahapan dimana siswa akan diajak untuk memecahkan dengan proses berpikir; 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji; 4) Mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas mengambil informasi dalam rangka menguji kebenaran hipotesis; 5) Menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang didapat dari upaya siswa untuk mengumpulkan data; 6) Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berlandaskan pada hasil pengujian hipotesis….

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015:115) langkah-langkah pembelajaran Inkuiri yaitu:

1)Melakukan orientasi. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran. Dan guru memastikan untuk terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif…; 2) belajar merumuskan masalah. Langkah ini dalam rangka membawa siswa pada suatu persoalan; 3) merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dan hal yang dapat dilakukan adalah meminta pendapat siswa tentang persoalan tersebut, hingga nanti mereka menemukan sendiri jawabannya; 4) mengumpulkan data. Dari persoalan yang ada. Siswa diajak menemukan data-data yang menunjang pemecahan persoalan-persoalan yang ada, dan data tersebut nantinya diolah dan didiskusikan dengan teman atau secara individu; 5) menguji hipotesis. Konsep ini adalah langkah untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan; 6) merumuskan kesimpulan. merumuskan kesimpulan dengan melihat hipotesis yang ada, dan proses ini bisa bersama-sama dengan guru, jika siswa menemukan kesulitan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA memiliki langkah-langkah yang mengacu pada keberhasilan belajar siswa. langkah-langkah yang dimaksud yaitu guru melakukan tahap orientasi pada awal kegiatan pembelajaran, selanjutnya tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap pengumpulan data, tahap menguji hipotesis, dan terakhir tahap merumuskan kesimpulan.

1. **Keunggulan Strategi Pembelajaran Metode Inkuiri**

Metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:208) bahwa metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna,
2. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka,
3. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
5. **Kelemahan Strategi Pembelajaran Metode Inkuiri**

Selain keunggulan, metode inkuiri juga memiliki beberapa kelemahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:209) kelemahan metode Inkuiri diantaranya:

1. Metode ini banyak memberi kebebasan pada siswa dalam belajar, tetapi kebebasan tersebut tidak menjamin bahwa siswa akan belajar dengan lebih baik
2. Metode ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan sumber belajar dan fasilitas yang memadai yang tidak selalu tersedia di sekolah
3. Metode ini tidak efisien khususnya untuk mengajar siswa dalam jumlah besar.
4. Tidak mudah untuk untuk melakukan perubahan cara belajar siswa yang tadinya menerima informasi menjadi belajar mandiri dengan mencari dan mengolah informasi sendiri.
5. Tidak mudah untuk mengubah fungsi guru yang umumnya sebagai penyaji informasi menjadi fasilitator dan motivator. Umumnya guru belum puas mengajar jika tidak menyampaikan materi pembelajaran secara ceramah.

**2. Hasil Belajar**

* + 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dinyatakan setelah siswa menjalani proses pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Gagne (Suprijono:2009) bahwa hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Pendapat tentang pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Suprijono (2013:7) yang mengatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Sedangkan Nawawi dalam K. Brahim (Susanto:2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesutau perubahan yang diperoleh dari proses pembelajaran, perubahan tersebut berupa kognitif, afektif, dan psikomotor.

* + 1. **Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak selalu sesuai dengan harapan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menururt Wasliman (Susanto, 2013:12) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Factor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; 2) Faktor ekstenal: factor yang berasal dari luar diri peseta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal atau faktor dari diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama faktor kemampuan yang dimilikinya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (Sudjana, 2011:39) bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.

**3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

1. **Hakikat Belajar IPA**

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan pendidikan sains, disingkat dengan IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya berupa penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, teori, dan konsep melainkan sutau proses penemuan. Menurut Laksmi Prihantoro dkk (Trianto, 2013:137) mengatakan bahwa

IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Susanto ( 2013: 166 ) mengemukakan bahwa “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Wahyana (Trianto, 2013:136) mengatakan:

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannyan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan dan konsep yang tersusun secara sistematik sehingga dapat memahami alam semesta dan mengembangkan produk-produk sains serta dapat melahirkan teknologi yang memudahkan kehidupan manusia dengan beberapa prosedur dan penjelasan.

1. **Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Tujuan pembelajaran IPA diajarkan untuk membina dan menyiapkan peserta didik agar tanggap dalam menghadapi gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Adapun yang menjadi tujuan pengajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (Susanto, 2013:190) sebagai berikut:

1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesara Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelididki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; 6) Meningkatkan kesadran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan Tuhan; dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selain itu, Makkasau (2014:18) mengatakan bahwa alasan dan tujuan mengajarkan IPA di SD yaitu:

1. Mata pelajaran itu berfaedah bagi kehidupan atau pekerjaan dikemudian hari. IPA tidak hanya diperlukan oleh ahli-ahli teknologi, tetapi juga oleh ahli-ahli politik dan masyarakat...; 2) Mata pelajaran itu melatih anak untuk berpikir kritis. Bila diajarkan menurut cara yang tepat, IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan latihan pada siswa untuk berpikir kritis. Misalnya IPA diajarkan dengan metode menemukan sendiri. Dengan metode ini anak dihadapkan pada suatu masalah, yang pada akhirnya anak akan menemukan solusi atau kesimpulan hasil dari pemikirannya sendiri; 3) Mata pelajaran itu merupakan bagian kebudayaan bangsa. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak (tentu bantuan guru), maka IPA tidaklah merupakan suatu pelajaran yang bersifat hafalan belaka, seperti pelajaran IPA yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah. Pelajaran IPA modern lebih mementingkan kemampuan berfikir dari pada kemampuan menghafal…; 4) Mata pelajaran itu mempunyai nilai-nilai pendidikan, yaitu mempunyai potensi (kemampuan) membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Ilmu pengetahuan alam atau IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pelajaran IPA menjadi penting. Setiap guru harus mengetahui dan memahami akan tujuan mengapa suatu pelajaran tersebut diajarakan. Dengan demikian maka proses pembelajaran IPA akan berjalan dengan lancar serta tujuan dari pelajaran tersebut akan tercapai.

**4. Penerapan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Setiap guru harus berupaya agar materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh murid sehingga hasil belajarnya dapat maksimal. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang seharunsya relevan dengan tuntutan materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang dinilai relevan dalam mengajarkan materi pelajaran IPA adalah metode pembelajaran inkuiri. Secara umum IPA merupakan bidang studi yang dapat membuat kita lebih dekat dengan alam maupun lingkungan. Selain itu kita juga dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan lingkungan. Siswa sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus selalu dilatih dan dibiasakan berpikir mandiri untuk memecahkan masalah. Selain menuntut siswa untuk menguasai materi, siswa juga dituntut untuk mencari dan menemukan suatu makna melalui proses berpikir .

Metode inkuiri dalam pembelajaran IPA merupakan metode pembelajaran yang harus terus dikembangkan dan ditingkatkan penerapannya di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Dengan menerapkan metode ini, tingkat pemahaman siswa akan meningkat, selain itu dapat membentuk sikap keilmiahan pada diri siswa. Inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu.

Pengimplementasian metode pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

* + - 1. Orientasi, pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, serta guru menyampaikan materi, tujuan dan standar KKM yang akan dicapai siswa.
1. Merumuskan Masalah, guru menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan terkait materi, jawaban dari pertanyaan tersebut akan dibuktikan melalui percobaan. selanjutnya guru menuliskan pertanyaan tersebut.
2. Mengajukan Hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan tersebut, serta guru memilih jawaban yang disampaiak oleh siswa yang relevan atau cocok dengan jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. Mengumpulkan Data, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setelah itu setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk digunakan dalam kegiatan percobaan.
4. Menguji Hipotesis, setiap kelompok melakukan percobaan untuk membuktikan jawaban sementara atau hipotesis dari pertanyaan yang diajukan oleh guru sebelumnya, setelah itu setiap kelompok mengemukakan hasil percobaannya dan kelompok lain menaggapi.
5. Merumuskan Kesimpulan, guru dan siswa menyimpulkan pendapat setiap kelompok berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan.
6. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori sebelumnya, maka dapat dikemukakan kerangka piker sebagai berikut:

Kerangka pikir ini dibangun berdasarkan dari rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Tandung pada mata pelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: 1) pembelajaran masih didominasi oleh guru; 2) guru menggunakan metode yang kurang tepat; dan (3) guru tidak memberikan pembelajaran secara langsung kepada siswa.

Pembelajaran seperti disebutkan sebelumnya menimbulkan masalah pada siswa terkait hasil belajarnya, yaitu: 1) siswa kurang memahami materi pembelajaran; 2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; 3) siswa tidak mendapat pengalaman secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa kurang mendapat pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi dominasi peranan guru dalam proses belajar yaitu metode inkuiri*.* Metode inkuiri merupakan suatu metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajarannya siswa akan mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan yang diberikan serta siswa akan melakukan kegiatan percobaan untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran.Agar guru dapat melakukan peranannya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berpikir, menanggapi, memecahkan masalah dan sebagainya.

Penerapan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

 Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini dijelaskan lebih lanjut pada gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian dibawah ini

Pembelajaran IPA

Aspek Siswa

1. Siswa kurang memahami pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Pembelajaran kurang bermakna bagi siswa

Aspek Guru

1. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru
2. Guru menggunakan metode yang kurang tepat
3. Guru tidak memberikan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran

 Hasil Belajar Siswa Rendah

**Langkah-langkah metode pembelajaran Inkuiri**

1. Orientasi
2. Merumuskan Masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji Hipotesis
6. Merumuskan Kesimpulan

Hasil Belajar Siswa Meningkat

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika metode pembelajaran inkuiriditerapkan di dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dapat meningkat

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas belajar murid dan hasil belajar murid melalui metode pembelajaran inkuiri dikelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

* + 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (Suyadi, 2010) penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan biasa terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Harjodipuro (Elfanany, 2013:21) bahwa “PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengamati keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Secara garis besar menurut Suharsimi Arikunto dkk (2012:16) “terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”.

25

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar di fokuskan pada:

* + - 1. **Penerapan metode pembelajaran inkuiri**

Pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran siswa dihadapkan pada pengalaman konkret sehingga siswa belajar aktif, dimana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan meneliti.

* + - 1. **Hasil Belajar**

Hasi belajar adalah hasil yang dimiliki murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar murid yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung adalah meningkatnya hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPA serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. ***Setting* dan Subyek Penelitian**
	* + - 1. ***Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 016 Tandung kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari 6 kelas dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Herlina Rahim, S.Pd. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Peneliti memilih SDN 016 Tandung berdasar pertimbangan bahwa (1) masih banyak ditemukan siswa yang memiliki nilai hasil belajar rendah pada mata pelajaran IPA; (2) Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk dilaksanakan penelitian; (3) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian; dan (4) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

* + - * 1. **Subyek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan di kelas IV karena berdasarkan hasil observasi, pada kelas IV ditemukan masalah yang berhubungan dengan rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model siklus yang digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Arikunto (Suyadi, 2010) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

**BERHASIL**

Refleksi

Pengamatan

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Perencanaan

Refleksi

Pengamatan

Pelaksanaan

**SIKLUS 1**

 Gambar 3.1 Alur PTK Arikunto (2012)

**Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.

Mendiskusikan gambaran bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA.

Menelaah kurikulum dan silabus.

Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS.

Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

Membuat tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

**Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran ini dilakukan untuk membantu murid dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. pada tahap pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV. Kegiatan ini akan dilakukan dengan beberapa siklus tergantung dari siswa yang akan diteliti. Ketika hasil belajar siswa belum meningkat pada siklus I maka akan dilanjutkan pada siklus II, setelah siklus II dilaksanakan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA meningkat maka peneliti berhenti pada siklus II. Apabila hasil belajar siswa belum meningkat pada siklus ke II maka peneliti harus melanjutkan siklus selanjutnya sampai siswa kelas IV dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA.

**Pengamatan**

Pengamatan atau observaasi merupakan pengamatan secara langsung. Pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan murid dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dilakukan guna melihat tingkat keaktifan murid yang akan mempengaruhi hasil belajar dilihat melalui tes evaluasi murid.

**Refleksi**

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus pelaksanaan tindakan. Refleksi tersebut ditujukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan hasil belajar IPA pada pokok bahasan yang diajarkan. Tahap Refleksi dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksesuaian atau kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan pada siklus pertama maka pada siklus selanjutnya kekurangan tersebut harus diatasi sehingga proses pembelajaran selanjutnya dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang akurat, guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah :

**Observasi**

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan. Menurut Arikunto (2012) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Kegiatan ini dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Observer mengamati kegiatan guru dan siswa tentang adanya kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun, serta mengetahui ada atau tidakadanya perubahan sesuai yang diinginkan.

**Tes**

Tes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes yang akan digunakan berupa pertanyaan yang diberikan kepada murid kelas IV untuk mengetahui hasil belajar siswa, setelah tindakan diberikan. Data yang akan diperoleh berupa data tentang hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

* + 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil belajar murid seperti nilai tugas, nilai ulangan semester, nilai rapor, nilai KKM kelas IV, dan tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji dan menafsirkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
	* + 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis dari data yang telah dikumpulkan yang kemudian disimpulkan untuk mengetahui informasi secara jelas. Menurut Patton (Tohirin, 2013:142) “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek murid. Pengelolaan data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Adapun data yang dianalisis antara lain: nilai akhir, nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar dan persentase ketidaktuntasan belajar. Analisis data di hitung menggunakan persamaan berikut:

1. Untuk menghitung nilai akhir

Nilai akhir = $\frac{Skor Perolehan}{Skor Maksimal}$ x 100

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

Nilai rata-rata = $\frac{Jumlah nilai keseluruhan siswa}{Jumlah siswa}$ x 100

1. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

Persentase ketuntasan belajar = $\frac{Jumlah siswa yang tuntas}{Jumlah siswa keseluruhan}$x 100

1. Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan belajar

Persentase ketidaktuntasan belajar = $\frac{Jumlah siswa yang tidak tuntas}{Jumlah siswa keseluruhan}$ x 100

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Dari segi proses ditandai dengan keaktifan siswa dan keberhasilan guru dalam menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran IPA yang dapat diperoleh dari melalui lembar observasi. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Aktifitas (%) | Kualifikasi |
| 68% - 100% | Baik (B) |
| 34% - 67% | Cukup (C) |
| 0% - 33% | Kurang (K) |

 Indikator keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 68% atau kualifikasi baik. Sedangkan dari segi hasil ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode inkuiri.

 Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Sahriani:2015) yaitu:

Tabel 3.2 Teknik Kategorisasi Standar Departemen Pendidikan Nasional

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Nilai | Kualifikasi |
| 79 – 100  | Sangat tinggi |
| 70 – 78  | Tinggi |
| 61 – 69  | Sedang |
| 52 – 60  | Rendah |
|  0 – 51  | Sangat Rendah |

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN 016 Tandung dengan kriteria sebagai berikut:

 Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | Kriteria |
| $70 $– 100 | Tuntas |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas |

 Berdasarkan taraf indikator keberhasilan tersebut, maka dipilih dan ditetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70.$

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan setting penelitian kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 4 Mei – 28 Mei 2016 dengan waktu sebagaimana proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil penelitian berupa observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan lembar observasi serta hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II dengan penerapan metode inkuiri.

Pelaksanaan tindakan terdiri dua siklus. Setiap siklus tediri dari dua pertemuan. Siklus I membahas tentang sumber energi panas sedangkan siklus II membahas tentang sumber energi bunyi. Setiap pertemuan pada siklus I membahas materi yang sama akan tetapi indikator dari setiap pertemuan berbeda begitupun siklus II materi sama tetapi indikator setiap pertemuan berbeda.

35

1. **Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 04 Mei 2016 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 07 Mei 2016. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu peneliti melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk membicarakan rencana penelitian. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV untuk menyiapkan instrument yang dibutuhkan dalam penelitian berupa:

1. Menelaah kurikulum dan silabus
2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Membuat lembar observasi guru dan siswa
5. Merancang soal tes hasil belajar
6. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA sesuai dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan untuk membahas materi tentang sumber energi panas dan setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Pembahasan pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I mulai dilaksanakan pada hari rabu tanggal 04 Mei 2016 pukul 10.05-11.15 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama materi IPA yang dibahas yaitu sumber energi panas dengan indikator a) menjelaskan pengertian sumber energi panas, b) jenis sumber energi panas, c) manfaat energi panas, dan d) melakukan percobaan energi panas melalui gesekan.

Pada awal pembelajaran, guru melakukan orientasi, pada tahap orientasi ini guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran IPA dengan memberikan arahan kepada siswa, dan guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti, yaitu a) merumuskan masalah, guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang panas yang timbul akibat gesekan. b) mengajukan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapatnya, jawaban yang disampaikan oleh siswa kemudian dipilih yang cocok atau berkaitan dengan pertanyaan. c) mengumpulkan data, untuk membuktikan jawaban tersebut guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan percobaan yaitu menggosok kedua benda dan mengamati apa yang terjadi ketika dua buah benda digosok, selanjutnya meminta setiap kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. d) menguji hipotesis, setelah semua kelompok menyiapkan alat dan bahan, guru meminta semua kelompok untuk memulai kegiatan percobaan dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kesulitan. Kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil percobaannya.

Kegiata akhir yaitu merumuskan kesimpulan, setelah semua kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru dan siswa memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran guru memberikan pesan moral dan mengucapkan salam sebagai akhir dari pertemuan.

1. **Pertemuan 2**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 mulai dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 07 Mei 2016 pukul 10.05-11.15 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan ke dua materi yang dipelajari masih terkait sumber energi panas tetapi indikatornya berbeda, yaitu: a) menyebutkan sifat-sifat energi panas, b) menjelaskan cara perpindahan panas, c) mendemonstrasikan perpindahan panas, dan d) menggolongkan benda yang termasuk penghantar yang kuat dan yang lemah.

kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan orientasi, pada tahap orientasi ini guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran IPA dengan memberi arahan yang jelas kepada siswa seperti duduk dengan rapi, menyiapkan buku dan menyimpan benda yang ada di atas meja yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti, yaitu a) merumuskan masalah, guru menjelaskan materi yang dipelajari terlebih dahulu, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya seperti apa saja sifat-sifat energi panas. Pertanyaan tersebut disampaikan oleh guru dengan lisan, b) mengajukan hipotesis, guru meminta kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh guru, Pendapat siswa yang cocok atau berkaitan dengan pertanyaan ditulis di papan tulis yang disebut dengan hipotesis atau jawaban sementara. c) mengumpulkan data, guru meminta semua siswa untuk duduk dengan anggota kelompoknya secara teratur, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu melakukan kegiatan percobaan tentang cara perpindahan panas melalui radiasi, konveksi dan konduksi. Siswa akan mengamati sifat-sifat dari energi panas melalui percobaan perpindahan panas untuk membuktikan hipotesis atau jawaban sementara, dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan percobaan. d) menguji hipotesis, setiap kelompok memulai melakukan percobaan dengan arahan yang diberikan oleh guru, ketika mengalami kesulitan kelompok dapat meminta bantuan kepada guru. Setelah kegiatan percobaan dilakukan setiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan percobaan yang dilakukan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah selesai menyampaikan hasil percobaannya.

Kegiatan akhir yaitu merumuskan kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu guru dan siswa memberikan kesimpulan terkait hasil percobaan yang dilakukan dengan hipotesis sebelumnya, serta guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian mengadakan evaluasi atau tes akhir siklus dengan membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa dengan waktu 30 menit untuk mengerjakan evaluasi tersebut. selanjutnya guru memberikan pesan moral dan mengucapkan salam sebagai akhir dari pertemuan.

1. **Observasi Siklus I**

Lembar observasi dalam kegiatan ini terbagi atas dua yaitu lembar observasi aspek guru dan aspek siswa. Untuk aspek guru, lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan mengajar guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Sedangkan aspek siswa lembar observasi digunakan untuk aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil evaluasi disajikan sebagai berikut

1. **Deskripsi Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan guru kelas terhadap peneliti dalam hal ini sebagai pelaksana tindakan terangkum dalam lembar guru yang merupakan gambaran aktivitas mengajar dalam menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Inkuiri berlangsung, kegiatan pengamatan terhadap aktivitas tindakan guru sebagai berikut:

Pada aspek yang pertama yaitu guru melakukan orientasi. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru melaksanakan sebanyak 2 indikator, yaitu guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran IPA dan guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Aspek kedua, yaitu merumuskan masalah. pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru menjelaskan beberapa poin terkait materi dan guru mengajukan pertanyaan terkait materi yaitu energi panas.

Aspek ketiga, yaitu mengajukan hipotesis. Pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan dan Guru menuliskan jawaban sementara (hipotesis) yang relevan dengan pertanyaan tersebut.

Aspek keempat, yaitu mengumpulkan data. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, guru menjelaskan kepada setiap kelompok untuk melakukan kegiatan percobaan untuk mengumpulkan data, dan guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan.

Aspek kelima, yaitu menguji hipotesis. Pada pertemuan 1 dikategorikan baik karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya. Sedangkan pertemuan 2 dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya, dan guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Aspek keenam, yaitu merumuskan masalah. pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 indikator yaitu guru dan siswa menyimpulkan materi perpindahan panas secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data atau hasil percobaan. sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru dan siswa memberikan kesimpulan terkait hipotesis dengan hasil percobaan yang dilakukan dan menyimpulkan materi perpindahan panas secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data atau hasil percobaan.

Berdasarkan hasil observasi guru tindakan siklus I pertemuan 1, dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan cukup dengan persentase 61.7 %. Kemudian untuk pertemuan 2 kinerja yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase 77.7 %.

1. **Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas peneliti dalam hal ini pelaksana tindakan pada tindakan siklus I berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Serta berpengaruh pada hasil belajar siswa. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV yang berperan sebagai observer terhadap aktivitas belajar siswa dijelaskan sebagai berikut:

Aspek pertama, yaitu orientasi. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena siswa melaksanakan sebanyak 2 indikator, yaitu siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan siswa memberikan respon terkait pertanyaan yang disampaikan guru.

Aspek kedua, yaitu merumuskan masalah. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena siswa melaksanakan 2 indikator yaitu siswa menulis poin setiap materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan.

Aspek ketiga, yaitu mengajukan hipotesis. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan kurang karena siswa hanya melaksanakan 1 indikator yaitu siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut.

Aspek keempat, yaitu mengumpulkan data. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena siswa melaksanakan 2 indikator yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait kegiatan yang akan dilakukan dan setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data.

Aspek kelima, yaitu menguji hipotesis. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena siswa melaksanakan 2 indikator yaitu setiap kelompok melakukan percobaan dan meminta bimbingan dari guru ketika mengalami kesulitan dan setiap kelompok mengemukakan hasil percobaannya. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena siswa melaksanakan 3 indikator yaitu setiap kelompok melakukan percobaan, meminta bimbingan dari guru ketika mengalami kesulitan dan setiap kelompok mengemukakan hasil percobaannya dan kelompok lain menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh kelompok lain.

Aspek keenam, yaitu merumuskan masalah. pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena siswa hanya melaksanakan 1 indikator yaitu siswa menyimpulkan materi pelajaran secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data atau hasil percobaan. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena siswa melaksanakan 2 indikator yaitu siswa menyimpulkan materi pelajaran secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data atau hasil percobaan dan siswa memberikan kesimpulan terkait hipotesis dengan hasil percobaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I pertemuan1, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan cukup dengan persentase 55.5%. Kemudian untuk pertemuan II kinerja yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase 66.6%. Jadi dari hasil observasi siswa pada siklus I ini terlihat jelas bahwa aspek-aspek yang diamati pada saat proses pembelajaran ini berlangsung belum tercapai secara optimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan aspek yang diamati. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran berikutnya yaitu pada tindakan siklus II.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada mata pelajaran IPA melalui metode inkuiri 57.2 yang mana diperoleh melalui jumlah nilai 858 dibagi jumlah siswa yaitu 15 orang, sementara itu dapat juga digambarkan bahwa skor paling tinggi yang dicapai siswa yaitu 83 dan skor terendah yaitu 17. Dengan demikian nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.2 yang masuk pada kategori rendah, sehingga harus dilaksanakan siklus II. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai siklus I dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 016 Tandung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Interval Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|  | 79 – 100  | Sangat tinggi | 2 | 13.3 % |
|  | 70 – 78  | Tinggi | 6 | 40 % |
|  | 61 – 69  | Sedang | 0 | 0% |
|  |  52 – 60  | Rendah | 1 | 6,7% |
|  |  0 – 51  | Sangat Rendah | 6 | 40% |
|  | **Jumlah** |  | **15** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 15 siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar persentase hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui metode inkuiri pada siklus I, yaitu 6 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah (40%), 1 orang siswa yang nilainya berada pada kategori rendah (6.7%), 0 orang siswa yang nilainya berada pada kategori sedang (0%), 6 orang siswa yang nilainya berada pada kategori tinggi (40%), dan 2 orang siswa yang nilainya berada pada kategori sangat tinggi (13,3%).

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 69 – 100 | Tuntas | 8 | 53.3% |
| 0 – 68 | Tidak Tuntas | 7 | 46.7% |
| **Jumlah** |  | **15** | **100%** |

Sumber : Hasil Tes Siklus I

 Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, terdapat 7 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA dengan persentase 46.7%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 53.3%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal dalam mata pelajaran IPA belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80% yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 70.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka kejadian yang selama proses belajar mengajar dicatat untuk dijadikan sebagai refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan langkah-langkah metode inkuiri belum diterapkan secara keseluruhan, masih ada langkah-langkah yang belum terlaksana dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belum maksimal melaksanakan langkah-langkah dalam metode inkuiri. Oleh karena itu, pada siklus II diharapkan guru lebih intensif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah metode inkuiri
2. Pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II, yaitu:
3. pada tahap orientasi, guru tidak menyampaikan materi, tujuan dan nilai KKM yang harus dicapai siswa.
4. Pada tahap merumuskan masalah, guru tidak menuliskan pertanyaan di papan tulis
5. Pada tahap mengajukan hipotesis, guru tidak memberikan penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya
6. Pada tahap merumuskan kesimpulan, guru tidak memberikan arahan kepada kelompok untuk mencocokkan hasil percobaan dengan hipotesis
7. Aktivitas siswa yang masih perlu diperbaiki, yaitu kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran, siswa kurang aktif bekerjasama dalam bekerja kelompok serta arahan yang kurang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.
8. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai tolak ukur keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis diatas maka guru dapat melakukan perbaikan dengan cara, guru harus memperhatikan setiap langkah-langkah metode inkuiri agar guru dapat maksimal menjalankan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada metode inkuiri serta pemberian pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah metode inkuiri. Pada proses pembelajaran guru harus mengelola kelas dengan baik seperti memberikan arahan kepada siswa, memberikan bimbingan kepada siswa ketika melaksanakan kegiatan percobaan, serta mengontrol siswa pada kegiatan kerja kelompok agar semua siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Jadi dapat direfleksikan bahwa pada siklus I target-target pencapaian belajar yang telah dirumuskan dan indikator keberhasilan tindakan dengan metode inkuiri belum terpenuhi sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus I tidak terlepas dari kurangnya interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dalam tindakan pembelajaran pada siklus II.

1. **Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2016 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan yaitu:

1. Menelaah kurikulum dan silabus
2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Membuat lembar observasi guru dan siswa
5. Merancang soal tes hasil belajar
6. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA sesuai dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan untuk membahas materi tentang sumber energi bunyi dan setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Pembahasan pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. **Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Mei 2016 pukul 10.05 – 11.15 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama materi IPA yang dibahas yaitu sumber energi bunyi dengan indikator a) menjelaskan pengertian bunyi, b) menyebutkan contoh benda yang dapat menimbulkan bunyi, c) menyebutkan manfaaat penggunaan energi bunyi, dan d) mendemonstrasikan bagaimana sumber bunyi menghasilkan bunyi.

Pada awal pembelajaran, guru melakukan orientasi, pada tahap ini guru mengucapkan salam terlebih dahulu ketika masuk ke ruang kelas, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA, lebih tepatnya guru memberikan arahan kepada siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Setelah siswa siap guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai gambaran dari materi yang akan dipelajari, siswa menjawab pertanyaan tersebut dan setelah itu guru menyampaikan materi, tujuan dan standar nilai atau KKM yang akan dicapai dalam pembelajaran IPA.

Kegiatan inti yaitu a) merumuskan masalah, guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi seperti apa yang menyebabkan timbulnya bunyi, b) mengajukan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan pendapatnya, guru memberikan penguatan kepada masing-masing siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dan guru menulis jawaban sementara atau hipotesis yang cocok dengan pertanyaan yang disampaikan siswa. c) mengumpulkan data, guru meminta kepada semua siswa untuk duduk dengan anggota kelompoknya serta membagikan LKS kepada setiap kelompok. Setelah semua siswa duduk dengan anggota kelompoknya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan percobaan yaitu siswa mengamati benda seperti telfon mainan, ketika berbicara teman yang satu menyentuh secara perlahan benang, dan merasakan apa yang terjadi pada benang pada saat teman berbicara. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan, e) menguji hipotesis, setelah siswa menyiapkan alat dan bahan, siswa melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan arahan yang diberikan guru dan guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, setelah kegiatan percobaan dilakukan semua kelompok menyampaikan hasil percobaannya dan kelompok lain saling menanggapi hasil dari kelompok lain.

Kegiata akhir yaitu merumuskan kesimpulan, setelah semua kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru dan siswa memberikan kesimpulan terkait hasil percobaan dengan hipotesis serta menyimpulkan materi pembelajaran. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran guru memberikan pesan moral dan mengucapkan salam sebagai akhir dari pertemuan.

1. **Pertemuan 2**

Pada awal pembelajaran, guru melakukan orientasi, pada tahap ini guru mengucapkan salam terlebih dahulu ketika masuk ke ruang kelas, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA, lebih tepatnya guru memberikan arahan kepada siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Setelah siswa siap, guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai gambaran dari materi yang akan dipelajari, siswa menjawab pertanyaan tersebut dan guru menyampaikan materi, tujuan dan standar nilai atau KKM yang akan dicapai dalam pembelajaran IPA.

Kegiatan inti yaitu a) merumuskan masalah, guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi, pertanyaan tersebut ditulis di papan tulis agar semua siswa dapat memahami pertanyaan tersebut. b) mengajukan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan pendapatnya, guru memberikan penguatan kepada masing-masing siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dan guru menulis jawaban sementara atau hipotesis yang cocok dengan pertanyaan yang disampaikan siswa. c) mengumpulkan data, guru meminta kepada semua siswa untuk duduk dengan anggota kelompoknya serta membagikan LKS kepada setiap kelompok. Setelah semua siswa duduk dengan anggota kelompoknya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengamati sifat-sifat energi bunyi melalui percobaan perambatan bunyi, dan meminta setiap kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan, e) menguji hipotesis, setelah siswa menyiapkan alat dan bahan, siswa melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan arahan yang diberikan guru dan guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, setelah kegiatan percobaan dilakukan semua kelompok menyampaikan hasil percobaannya dan kelompok lain saling memberikan tanggapan terkait hasil dari kelompok lain.

Kegiatan akhir yaitu merumuskan kesimpulan, setelah semua kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru meminta dan memberikan arahan untuk mencocokkan hipotesis dengan hasil percobaannya, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan terkait hasil percobaan dengan hipotesis serta menyimpulkan materi pembelajaran. Guru kemudian mengadakan evaluasi atau tes akhir siklus dengan membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa dengan waktu 30 menit untuk mengerjakan evaluasi tersebut. Selanjutnya guru memberikan pesan moral dan mengucapkan salam sebagai akhir dari pertemuan.

1. **Observasi siklus II**

Lembar observasi dalam kegiatan ini terbagi atas dua yaitu lembar observasi aspek guru dan aspek siswa. Untuk aspek guru, lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan mengajar guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Sedangkan aspek siswa lembar observasi digunakan untuk aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil evaluasi disajikan sebagai berikut:

1. **Deskripsi Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan guru kelas terhadap peneliti dalam hal ini sebagai pelaksana tindakan terangkum dalam lembar guru yang merupakan gambaran aktivitas mengajar dalam menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Deskripsi observasi guru dijelaskan sebagai berikut:

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan peneliti semakin meningkat, terlihat dari aktivitas yang dilakukan guru tidak ada yang tergolong dalam kategori kurang. Aspek yang dilaksanakan oleh guru yang pertama, yaitu orientasi. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena guru melaksanakan sebanyak 3 indikator, yaitu guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran IPA, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan materi, tujuan dan standar KKM yang akan dicapai siswa.

Pada aspek kedua, yaitu merumuskan masalah. pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru menjelaskan beberapa poin terkait materi yang akan diajarkan dan guru mengajukan pertanyaan terkait energi bunyi. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menjelaskan beberapa poin terkait materi yang akan diajarkan, guru mengajukan pertanyaan terkait energi bunyi dan guru menuliskan pertanyaan tentang energy panas di papan tulis.

Pada aspek ketiga, yaitu mengajukan hipotesis. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut, memberi penguatan atau reinforcement kepada siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya, dan menuliskan jawaban sementara (hipotesis) yang relevan dengan pertanyaan tersebut.

Pada aspek keempat, yaitu mengumpulkan data. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, guru menjelaskan kepada setiap kelompok untuk melakukan kegiatan percobaan untuk mengumpulkan data, dan guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan.

Pada aspek kelima, yaitu menguji hipotesis. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru meminta setiap kelompok untuk mencocokkan hipotesis dengan hasil percobaan yang dilakukan, guru memberikan kesimpulan terkait hipotesis dengan hasil percobaan yang dilakukan dan guru memberikan kesimpulan terkait hipotesis dengan hasil percobaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus II pertemuan 1, dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan baik dengan persentase 88.8%. Kemudian untuk pertemuan 2 kinerja yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dikategorikan baik yaitu mencapai 100%.

1. **Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas peneliti dalam hal ini pelaksana tindakan pada tindakan siklus II berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Serta berpengaruh pada hasil belajar siswa. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV yang berperan sebagai observer terhadap aktivitas belajar siswa dijelaskan sebagai berikut.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan siswa pun semakin meningkat, terlihat dari aktivitas yang dilakukan siswa tidak ada yang tergolong dalam kategori kurang. Aspek yang dilaksanakan oleh siswa yang pertama, yaitu orientasi. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena siswa melaksanakan sebanyak 2 indikator, yaitu siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan siswa memberikan respon terkait pertanyaan yang disampaikan guru.

Aspek kedua yaitu merumuskan masalah. pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena siswa melaksanakan 2 indikator yaitu siswa menulis poin setiap materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Aspek ketiga, yaitu mengajukan hipotesis. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena siswa melaksanakan indikator sebanyak 2 yaitu siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut dan siswa mendapat penguatan atau reinforcement karena berani mengemukakan pendapatnya.

Aspek keempat, yaitu mengumpulkan data. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa melaksanakan indikator sebanyak 3 yaitu siswa duduk dengan teman kelompoknya secara teratur, siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait kegiatan yang akan dilakukan, dan setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data.

Aspek kelima, yaitu menguji hipotesis. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa melaksanakan sebanyak 3 indikator yaitu setiap kelompok melakukan percobaan dan meminta bimbingan dari guru ketika mengalami kesulitan, setiap kelompok mengemukakan hasil percobaannya mengenai timbulnya panas dengan cara gesekan dua benda dan kelompok lain menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh kelompok lain.

Aspek keenam, yaitu merumuskan masalah. pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa melaksanakan sebanyak 3 indikator yaitu setiap kelompok mencocokkan hipotesis dengan hasil percobaan yang dilakukan, siswa dan guru memberikan kesimpulan terkait hipotesis dengan hasil percobaan yang dilakukan dan siswa dan guru memberikan kesimpulan terkait hipotesis dengan hasil percobaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus II pertemuan I, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan baik dengan persentase 77.7%. Sedangkan untuk pertemuan II kinerja yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase 83.3%. Jadi dari hasil observasi siswa pada siklus II ini terlihat bahwa aspek-aspek yang diamati pada saat proses pembelajaran ini sudah berlangsung baik. Sehingga secara klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian berakhir pada siklus II.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada mata pelajaran IPA melalui metode inkuiri 83.1% yang mana diperoleh dari jumlah nilai 1247 dibagi dengan jumlah siswa 15 orang, sementara itu dapat juga digambarkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 100 dan skor terendah yaitu 70. Dengan demikian nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 83.1%.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 016 Tandung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Interval Nilai | Kualifikasi |  Frekuensi | Persentase (%) |
|  | 79 – 100  | Sangat tinggi | 9 | 60 % |
|  | 70 – 78  | Tinggi | 6 | 40 % |
|  | 61 – 69  | Sedang | 0 | 0 % |
|  | 52 – 60 | Rendah | 0 | 0 % |
|  |  0 – 51  | Sangat Rendah | 0 | 0% |
|  | **Jumlah** |  | **15** | **100%** |

Tabel hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar persentase nilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran IPA melalui metode inkuiri, yaitu 9 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 60%, dan 6 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 40%. berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 83.1 berada pada kategori sangat tinggi.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar setelah diterapkan metode inkuiri pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 15 | 100 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 0 | 0 % |
| **Jumlah** |  |  | **100%** |

Sumber : Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 100% sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas 0 siswa dengan persentase 0%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal sudah mencapai 80% siswa yang sudah memperoleh nilai sesuai standar KKM (70).

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Hasil Belajar** | **Siklus I** | **Siklus II** |
|  | Nilai Tertinggi | 83 | 100 |
|  | Nilai Terendah | 17 | 70 |
|  | Rata-rata | 57.2 | 83.1 |
|  | Tuntas Belajar | 53.3% | 100% |
|  | Tidak Tuntas Belajar | 46.7% | 0% |

Dari tabel sebelumnya, dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 54.53 nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 17 dengan persentase ketuntasan belajar hanya 40%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri pada siklus II terdapat peningkatan lagi, yaitu diperoleh nilai rata-rata adalah 83.1 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 sehingga persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 100%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai lebih dari 80%. Sehingga penelitian selesai sampai pada siklus II.

1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru secara maksimal telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada metode inkuiri, guru pun telah memberikan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran inkuiri
2. Pengolahan pembelajaran telah dilakukan guru secara maksimal terbukti dari observasi aktifitas guru, guru sudah melaksanakan indikator dengan cukup baik. Sehingga dalam proses pembelajarn siswa lebih terarah proses pembelajarannya
3. Hasil belajar siswa 100% berada pada kategori tuntas. Artinya nilai hasil belajar siswa sudah melebihi nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

Pembelajaran IPA melalui metode inkuiri pada siklus II berlangsung baik dimana terjadi peningkatan dari hasil aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 100% siswa yang memperoleh nilai akhir diatas KKM yaitu 70.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada mata pelajaran IPA telah berhasil pada siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

1. **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, aktivitas mengajar yang dilakukan guru pada pertemuan 1 terkategori cukup dengan persentase 61.6% dan pada pertemuan 2 terkategori cukup dengan persentase 77.7%. Sehingga pelaksanaan siklus I dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini terlihat pada aktivitas mengajar guru yang belum maksimal melaksanakan setiap indikator pada aspek kegiatan guru berdasarkan langkah-langkah metode inkuiri secara maksimal. Selain itu, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri., pengolahan pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal yaitu antara lain guru tidak menyampaikan materi, tujuan dan standar KKM yang akan dicapai siswa, guru tidak menuliskan pertanyaan tentang energy panas di papan tulis, dan pada kegiatan merumuskan kesimpulan guru tidak mengarahkan setiap kelompok untuk mencocokkan hipotesis dengan hasil kegiatan percobaan yang telah dilakukan. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Pada pertemuan 1, aktivitas belajar siswa terkategori cukup dengan persentase 55.5% sedangkan pertemuan 2 terkategori cukup dengan persentase 66.7%. Hal ini terlihat kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran seperti tidak menulis hipotesis yang dituliskan guru dan ribut ketika diminta untuk bergabung dengan anggota kelompoknya, dan siswa kurang aktif dalam memberikan tanggapan. Sehingga dalam pelaksanaan siklus I masih ditemukan banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar melalui penerapan metode inkuiri pada siklus I menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa hanya 8 siswa atau 53.3% yang memenuhi KKM yaitu 70 dan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 57.2. Sehingga secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah karena belum mencapai 80% siswa yang memenuhi KKM.

Siklus II, peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terlihat pada terjadinya peningkatan pada aktivitas mengajar guru yang mana pada pertemuan 1 berada pada kategori baik dengan persentase 88.8% dan pertemuan 2 terjadi peningkatan yang berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Peningkatan aktivitas mengajar guru dikarenakan secara maksimal guru telah melaksanakan semua langkah-langkah metode inkuiri dengan cukup baik. Selain aktivitas mengajar guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1, aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 77.7% sedangkan pertemuan 2 berada pada kategori baik dengan persentase 83.3%. Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa, terlihat pada hasil yang diperoleh pada lembar pengamatan bahwa sebagian besar siswa melaksanakan indikator sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri.

Peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Terlihat bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan metode inkuiri mengalami peningkatan karena dari 15 orang siswa kelas IV 100% yang memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 83.1, sehingga secara klasikal nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah melampaui batas 80% siswa yang memenuhi KKM yaitu 70.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri. Temuan ini sejalan dengan alasan rasional penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran sains bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sains, dan lebih tertarik terhadap sains jika dilibatkan secara aktif dalam melakukan sains.

Proses pembelajaran yang terlakasana pada siklus I dan siklus II melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dimana siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, pembelajaran inkuiri yang lebih mendominasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA mempengaruhi perubahan pada peningkatan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi dan pembahasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori baik dan pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus I hanya 8 dari 15 orang siswa yang nilainya dikatakan tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat, terbukti siswa yang nilainya dikatakan tuntas berjumlah 15 dari 15 orang siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena pelaksana tindakan dalam hal ini adalah peneliti belum mengimplementasikan rencana pembelajaran secara optimal sehingga kelemahan yang terjadi yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus II, berdasarkan hasil analisis, hal ini dipicu oleh refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

65

1. **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tidakan kelas ini dengan penerapan metode inkuiri pada kelas IV SDN 016 Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan baik karena dapat menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Diharapkan guru kelas untuk perlu menguasai berbagai metode dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Diharapkan peneliti lain yang ingin menerapkan dan mengembangkan bentuk pembelajaran ini dengan menggunakan metode inkuiri, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Kencana

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Strategi Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta :Bumi Aksara

Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta : Araska

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Bogor : Ghalia Indonesia

Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid.* Yogyakarta : Diva Press

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : Kata Pena

Jedda. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV Min Kambiolangi Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Makassar : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Makkasau, Andi. 2014. *Hakikat dan Pendidikan IPA di SD.* Makassar : Prodi PGSD FIP UNM Makassar

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2006. *Staregi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan Proses*. Bandung : Kencana Prenadamedia

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sahriani. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vb SD Inpres BTN Ikip I Kota Makassar*.Skripsi.*Tidak diterbitkan. Makassar: FIP UNM

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya. Pustaka Pelajar.

68

Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Kencana Prenadamedia

Suyadi. 2010. *Panduan Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Diva Press

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta : Bumi Aksara

\_\_\_\_\_\_\_\_ 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* Jakarta: Prestasi Pustaka

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar